

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN ASUHAN MANDIRI RAMUAN KESEHATAN HERBAL TRADISIONAL DI DESA JAGARAGA

**Made Kurnia Widiastuti Giri¹, Made Permasutha², Ekanova Dharmapala³, Klarisa Salim⁴
Edy Sukarma⁵, Dwi Stiti Darma⁶**

^{1,2,5,6}Universitas Pendidikan Ganesha, Prodi Kedokteran,
^{3,4}Universitas Pendidikan Gnesha, Prodi Pendidikan Profesi Dokter
Email:kurnia.widiastuti@undiksha.ac.id)

ABSTRACT

Health services are one of the government's programmes to support the realization of the right to health for the community. Health services in Indonesia consist of individual health services and public health services. Traditional health services are one of the efforts of public health services.. This activity aims to (1) Increase the knowledge of the target community in Jagaraga Village regarding self-care of traditional health ingredients; (2) The realisation of changes in the attitude of the target community in Jagaraga Village regarding self-care for traditional health ingredients The solution to solving the problem by using several models, namely the Problem Based Discussion (PBD) model and the Expert Assistance Model. The target subjects were the 25 participants of the Jagaraga Village Family Health Mobilization (PKK) community group. Pre-test and post-test results show a significant effect ($p = 0.0134$) in the form of an increase in test scores. Based on the results obtained, it can be concluded that there was an increase in participants' understanding of the importance of the immune system as an effort to prevent and participants' understanding of the benefits of herbal plants and how to process them so that they can be used as immunity enhancers. The results of statistical analysis using paired t-tests showed the influence of counselling (sig 2-tailed < 0.005) on the knowledge and understanding of extension participants.

Keywords: *herbs, traditional, health*

ABSTRAK

Pelayanan kesehatan merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menunjang terwujudnya hak atas kesehatan tersebut bagi masyarakat. Pelayanan kesehatan di Indonesia terdiri atas pelayanan kesehatan perseorangan dan pelayanan kesehatan masyarakat. Pelayanan kesehatan tradisional merupakan salah satu dari upaya pelayanan kesehatan masyarakat.. Kegiatan ini bertujuan (1) Meningkatkan pengetahuan masyarakat sasaran di Desa Jagaraga mengenai asuhan mandiri ramuan Kesehatan tradisional; (2) Terwujudnya perubahan sikap masyarakat sasaran di Desa Jagaraga mengenai asuhan mandiri ramuan Kesehatan tradisional Solusi pemecahan masalahnya dengan cara menggunakan beberapa model yaitu model Problem Based Discussion (PBD) dan Model Pendampingan Pakar. Subyek sarannya adalah kelompok masyarakat Penggerak Kesehatan Keluarga (PKK) Desa Jagaraga sejumlah 25 orang peserta. Hasil Pre test dan post test menunjukkan adanya pengaruh signifikan ($p=0,0134$) berupa peningkatan nilai test. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya sistem imun sebagai upaya pencegahan dan pemahaman peserta mengenai manfaat tanaman herbal dan cara pengolahannya sehingga dapat digunakan sebagai peningkatan imunitas. Hasil analisa statistik menggunakan uji-t berpasangan menunjukkan adanya pengaruh pemberian penyuluhan (sig 2-tailed $< 0,005$) terhadap pengetahuan dan pemahaman peserta penyuluhan

Kata Kunci: herbal, tradisional, kesehatan

PENDAHULUAN

Secara turun temurun sebagai warisan budaya maka Kesehatan dengan modalitas budaya tradisional adalah hal yang penting dalam upaya promotive dan preventif Kesehatan. Hal ini telah banyak ditelaah dalam ilmu kedokteran herbal terkait khasiat tanaman obat.

Seiring dengan berkembangnya layanan Kesehatan tradisional maka sebagai garda pertama Kesehatan maka upaya penguatan Kesehatan keluarga melalui ramuan herbal Kesehatan tradisional dan pemberdayaan kebun tanaman herbal tradisional minimalis di wilayah pekarangan rumah perlu digalakkan, Tujuannya adalah semakin tanggunhnya upaya

pencegahan terhadap penyakit melalui peningkatan imunitas tubuh. Hasil observasi pada khalayak sasaran di Desa Jagaraga menunjukkan bahwa masyarakat di desa secara umum mengabaikan pentingnya pencegahan karena melihat frekuensi kejadian infeksi saluran nafas atau kunjungan sakit di Puskesmas yang tinggi. . Pengabdian ini bersumber dari tingkat pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat berpa asuhan mandiri Kesehatan tradisional yang masih rendah. Pengetahuan yang rendah mendorong pada sikap atau perilaku individu yang tidak sesuai dengan harapan dalam menanggapi isu khasiat tanaman obat. Hal ini mendorong tim pengusul untuk melaksanakan program dengan menitikberatkan pada pelatihan dan pendampingan untuk mendukung peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap pada masyarakat sasaran. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat dibuat perumusan masalah, yaitu:

1. kegiatan pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sasaran di Desa Jagaraga tentang asuhan mandiri ramuan Kesehatan tradisional
2. kegiatan pelatihan dan pendampingan dapat menunjukkan adanya perubahan sikap masyarakat sasaran di Desa Jagaraga terhadap asuhan mandiri ramuan Kesehatan tradisional.

Oleh karena itu, program pelatihan dan pendampingan ini diharapkan menjadi program pengabdian yang dapat dilanjutkan kembali pemantauan efektivitas programnya agar upaya pencegahan terhadap kejadian penyakit dan pertolongan pertama pada penyakit dengan menggunakan tanaman obat dapat dioptimalkan.

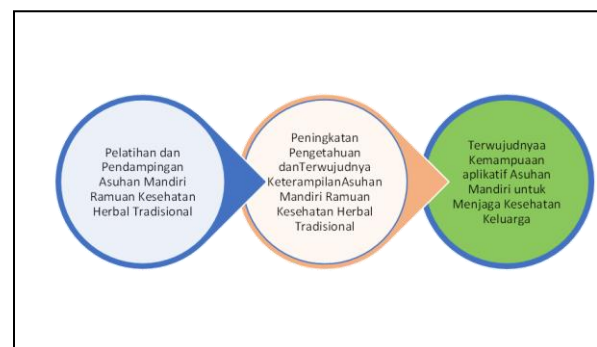
METODE

Dalam pelaksanaan program ini dilaksanakan Pelatihan penggunaan bahasa Inggris praktis melalui metode langsung, sesuai dengan kondisi lapangan. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan terlebih dahulu disusun materi pelatihan berupa modul dan pemberian contact person pendampingan. Sasaran dari pendidikan dan promosi kesehatan berupa pelatihan dan pendampingan ini adalah kader PKK di Desa

Jagaraga yang seluruhnya berjumlah 20 orang. Kelompok ibu dipilih oleh karena ibu berperan dalam pelaksanaan asuhan mandiri di keluarga. Asuhan mandiri merupakan Langkah tepat dalam peningkatan ketahanan Kesehatan keluarga. Upaya pendampingan dalam asuhan mandiri Kesehatan tradisional ini merupakan upaya preventif yang penting dalam meningkatkan Kesehatan keluarga. PKM dilaksanakan melalui metode pelatihan dan pendampingan. Langkah-langkah program, yaitu:

1. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan di daerah mitra adalah dengan menggunakan konsep kedokteran komunitas dan kedokteran keluarga, dimana melibatkan kelompok kader PKK yang ada di Jagaraga
2. Pelatihan diberikan oleh tim pelaksana dengan materi awal tanaman obat yang berkhasiat untuk keluarga dan dilanjutkan dengan materi asuhan mandiri ramuan kesehatan tradisional
3. Sesi pelatihan diberikan dalam bentuk mini seminar dan workshop asuhan mandiri pembuatan minuman Kesehatan tradisional dari tanaman obat.
4. Sesi dilanjutkan dengan pendampingan sebanyak 2 (dua) kali secara luring dan forum diskusi selama pelaksanaan PKM melalui media komunikasi digital.

PKM ini juga dilaksanakan dengan lebih meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan. Mahasiswa selain bertugas dalam administrasi kegiatan, juga ikut serta. Tim pelaksana bertugas memberikan pelatihan, sedangkan dari pihak mahasiswa berperan baik saat pelatihan maupun saat sesi pendampingan. Mahasiswa juga dilibatkan dalam proses pengumpulan serta analisis data.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Evaluasi program dilaksanakan pada saat pelatihan dan pendampingan, yaitu:

- a. Pada saat pelatihan, evaluasi program berupa pelaksanaan pretest dan posttest. Pretest dan posttest dibuat dalam bentuk pilihan ganda dan isian dengan isi pertanyaan yang sama. Pretest dan posttest ditujukan pada masyarakat sasaran untuk menilai pengetahuan.
- b. Pada saat pendampingan, evaluasi program berupa penilaian sikap melalui instrument kuesioner. Penilaian sikap ini juga ditujukan pada masyarakat sasaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari terselenggaranya pelatihan ini adalah tumbuhnya pemahaman masyarakat bahwa pengetahuan dan keterampilan asuhan mandiri herbal sangat dibutuhkan untuk menjaga Kesehatan diri, keluarga serta juga sangat diperlukan untuk menunjang pariwisata dan membantu memperluas pasar produk para pelaku usaha pariwisata berbasis kearifan local herbal medik Indonesia. Secara umum, diharapkan dengan adanya pelatihan ini dapat mendukung pengembangan potensi pariwisata Kesehatan Desa Jagaraga.

Dalam pelatihan yang sifatnya praktis ini, lingkup materi akan dominan pada keterampilan aktif dalam kemampuan mengidentifikasi jenis herbal dan keterampilan menggunakan herbal dalam asuhan mandiri yang juga bisa dikemas dalam bentuk simplisia kering untuk Kesehatan. Penggunaan metode demonstrasi dalam pelatihan ini didasari oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa metode demonstrasi sangat sesuai dalam memberikan keterampilan proses kepada

peserta didik dan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kongkret (Rohaeti, 2014). Sebelum diberikan pelatihan, para peserta terlebih dahulu diberikan semacam pertanyaan-pertanyaan sederhana untuk mengetahui kemampuan awal mereka dalam hal herbal medik dan asuhan mandiri sedangkan di akhir kegiatan pelatihan dilakukan praktek pembuatan minuman herbal tradisional.

Materi berupa Herbal Yang Bermanfaat Untuk Kesehatan sangat disukai oleh peserta karena sangat bersentuhan langsung dengan keseharian mereka sebagai anggota keluarga. Materi pelatihan juga meliputi cara mengolah kerbal tersebut menjadi minuman herbal berkhasiat untuk meningkatkan imunitas tubuh. Kegiatan pengabdian kemudian dilanjutkan dengan diskusi (sharing) yang berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan sebelumnya dan diikuti dengan sesi demonstrasi dan praktek peserta dalam membuat simplisia kemasan dan membuat rebusan herbal tradisional.. Kegiatan terakhir ini menjadi semacam evaluasi untuk melihat peningkatan kemampuan dan pemahaman herbal medik tradisional para peserta. Motivasi para peserta dalam mengikuti pelatihan ini cukup tinggi yang terlihat dengan tingkat kehadiran 100 % dari jumlah peserta yang ditargetkan sebelumnya. Materi pelatihan juga diberikan kepada setiap peserta dalam bentuk hardcopy agar jika mereka merasa perlu berlatih lagi, mereka bisa melakukannya sendiri.

Kegiatan meliputi pemaparan mengenai salah satu upaya pencegahan penyakit yaitu dengan memanfaatkan dan mengkonsumsi tanaman herbal yang berkhasiat sebagai peningkat sistem imun.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan PKM

Pemerintah desa menyambut positif usulan kegiatan dan satu hari menjelang pelaksanaan, teknis kegiatan dipaparkan secara detail. Pada H-7 kegiatan, kegiatan PKM ini juga di sosialisasikan kepada peserta dan mendapat sambutan yang positif. Pelaksanaan Kegiatan diawali dengan pengisian presensi dan dilanjutkan dengan memberikan pretest melalui google form tentang tanaman herbal yang berkhasiat peningkat imunitas. Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang khasiat ramuan herbal dan asuhan mandiri ramuan herbal tradisional oleh Dr.dr. Made Kurnia Widiastuti Giri, M.Kes dengan Moderator dr. Made Bayu Permasutha, M.Biomed. , serta simulasi pembuatan ramuan herbal yang dipandu oleh seluruh tim pelaksana. Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada sesi tanya jawab, antusias dan animo peserta kegiatan PKM sangatlah besar. Pada sesi tanya jawab dan diskusi in dibahas mengenai

pengolahan bahan herbal menjadi produk yang siap untuk di konsumsi. Selain itu juga dibahas mengenai lebih mendetail mengenai khasiatkhasiat tanaman herbal khususnya khasiatnya sebagai imunomodulator. Kegiatan PKM ini di akhiri dengan memberikan post test melalui google form dan pemberian bingkisan kemasan tanaman herbal yang berkhasiat peningkat imunitas serta penutupan oleh moderator kegiatan PKM.

Telah disebutkan sebelumnya bahwa sebelum dilakukan pemaparan materi para peserta diminta untuk mengerjakan pre-test melalui Gform yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus di isi untuk mengukur sejauh mana pengetahuan peserta terkait dengan materi yang akan disampaikan. Kemudian setelah diberikan materi, peserta kembali diminta untuk mengisi pertanyaan-pertanyaan (post-test) melalui Gform untuk mengukur keberhasilan penyampaian materi. Peserta yang mengerjakan pre-test dan post-test secara lengkap hanya berjumlah 20 peserta dari 25 total peserta. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dibandingkan nilai pre-test.

Hasil analisa menunjukkan nilai rata-rata pre-test adalah 67,5 dengan nilai SD 11,39 dan nilai rata-rata post-test adalah 78,93 dengan nilai SD 10,22. Hasil ini merupakan data dari 20 peserta yang mengisi kuisioner melalui GForm. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dapat terlihat nilai rata-rata post-test lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pre-test ($67,5 < 78,93$). Hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan antara nilai rata-rata nilai pre-test dan post-test secara deskriptif. Namun berdasarkan nilai koefisien korelasi yang tertera pada Tabel 1 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara variable pre-test dan post-test karena nilai signifikansi pada table ($0,134 > 0,05$).

Tabel 1. Korelasi Pre dan Post Test
PAIRED SAMPLES STATISTICS

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	67,	20	11,39332	3,04499

	5000			
Posttest	78,9286	20	10,22414	2,73252

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pretest & Posttest	20	,0421	,0134

Faktor yang mendukung dan Tindak Lanjut Tema kegiatan PKM ini merupakan tema yang sedang hangat-hangatnya dibicarakan di masyarakat karena merupakan salah upaya yang dapat dilakukan masyarakat untuk mencegah penyebaran penyakit sebagai akibat dari kewaspadaan menghadapi masa pandemic yang lalu. Kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk lebih waspada terhadap penyebaran virus dan dapat melakukan pencegahan mandiri yaitu dengan mengkonsumsi tanaman herbal yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh. Pada penyuluhan ini di informasikan mengenai herbal asli Indonesia yang dapat dan di anjurkan untuk di konsumsi .Herbal asli Indonesia akan lebih mudah untuk di dapatkan dan dengan mudah untuk di olah dan dimanfaatkan sebagai imunomodulator. Antusiasime peserta saat sesi tanya jawab juga menjadi indicator menariknya tema yang kami angkat pada kegiatan penyuluhan kali ini. Pada sesi tanya jawab dibahas secara lebih mendetail mengena khasiat tanaman obat, cara pengolahan herbal menjadi ramuan maupun produk yang lebih praktis untuk di konsumsi. Berdasarkan hasil yang kami peroleh, maka tindak lanjut dari kegiatan ini adalah pelaksanaan penyuluhan lanjutan yang khusus membahas mengenai cara pengolahan herbal sehingga menjadi suatu produk yang lebih praktis dan ekonomis sehingga dapat dijadikan alternatif usaha rumahan oleh peserta penyuluhan.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dengan tema pengolahan herbal sebagai peningkat imunitas merupakan kegiatan yang perlu dilakukan sebagai upaya

pemberian edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga sistem imun. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya sistem imun sebagai upaya pencegahan dan pemahaman peserta mengenai manfaat tanaman herbal dan cara pengolahannya sehingga dapat digunakan sebagai peningkat imunitas. Hasil analisa statistik menggunakan uji-t berpasangan menunjukkan adanya pengaruh pemberian penyuluhan (sig 2-tailed < 0,005) terhadap pengetahuan dan pemahaman peserta penyuluhan. Kegiatan serupa perlu dilakukan kepada kelompok masyarakat lain sehingga dapat menambah pengetahuan masyarakat luas mengenai pentingnya sistem imunitas dalam pencegahan penyebaran penyakit yang disebabkan oleh virus dan jenis-jenis herbal asli Indonesia yang berkhasiat sebagai peningkat imunitas dan cara pengolahannya sehingga dapat di aplikasikan kedalam bidang usaha dan memiliki nilai ekonomis.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriyani, S & Handayani, RP 2021, 'PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGobatan TRADISIONAL BERDASARKAN PROFESI DIKABUPATEN PURWAKARTA', Prodi Farmasi - Universitas Al Ghifari, vol. 3, p. 6.
- Harjono, Y, Yusmaini, H, & Bahar, M 2017, 'Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga di Kampung Mekar Bakti 01/01, Desa Mekar Bakti Kabupaten Tangerang', p. 7.
- Kementerian Kesehatan RI 2015, Buku Saku 1 Petunjuk Praktis Toga dan Akupres,

- KEMENTERIAN KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA.
- Kusumawaty, Y & Khaswarina, S 2018,
‘PENINGKATAN MOTIVASI IBU
RUMAHTANGGA UNTUK
MEMANFAATKAN TANAMAN
OBAT’, Buletin Udayana Mengabdi,
vol. 17, no. 1, p. 7.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. Pendidikan dan
Prilaku Kesehatan. Jakart a: Rineka
Cipta. Puspitasari, I, Sari, GNF, &
Indrayati, A 2021, ‘Pemanfaatan
Tanaman Obat Sumarni, W, Sudarmin,
S, & Sumarti, SS 2019, ‘The
scientification of jamu: a study of
Indonesian’s traditional medicine’,
Journal of Physics: Conference Series,
vol. 1321, no. 3, p. 032057.
- Widyanata, KAJ et al. 2021, ‘Tingkat
Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat
Dalam Budidaya Tanaman Obat Di
Desa Ketewel Kecamatan Sukawati’, ,
vol. 2, no. 2, p. 5.
- Alkandahri MY, Subarnas A, Berbudi A.
2018. Review: Aktivitas
Immunomodulator Tanaman Sambiloto
(*Andrographis 14anicutate* Nees).
Farmaka, 16(3), 16-21
- Ika. 2020. Mengenal Herbal Pendongkrak
Imun Tubuh.
[http://ugm.ac.id/id/berita/19197-
mengenal-herbal-pendongkrak-imun-
tubuh](http://ugm.ac.id/id/berita/19197-mengenal-herbal-pendongkrak-imun-tubuh)
- Kementerian Kesehatan RI. 2020.
Pemanfaatan Obat Tradisional untuk
Pemeliharaan Kesehatan, Pencegahan
Penyakit dan Perawatan Kesehatan.
Direktorat Jenderal Pelayanan
Kesehatan.